

---

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DIFERENSIAL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 132 BULUJAMPI  
KABUPATEN SINJAI**

Oleh

**Sudarto<sup>1\*</sup>, Satriani<sup>2</sup>, Syahrul Amrullah Fattah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [1drsudartompd@gmail.com](mailto:1drsudartompd@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 01-04-2025

Revised: 23-04-2025

Accepted: 04-05-2025

**Keywords:**

Teacher's Abilities,

Differentiated

Learning, IPAS

**Abstract:** *This research is motivated by the importance of the differentiated learning in accommodating the diverse learning needs of the students, especially in IPAS subjects in the 4<sup>th</sup> Grade of elementary school. However, based on the teacher's view in implementing it, he or she still faces various obstacles, especially related to the teacher's ability ino design and implement the differentiated learning comprehensively. This type of research is a descriptive qualitative research that aims to describe the teacher's ability in implementing the differentiated learning. The data were collected through the interviews, observations, and questionnaires and data analyzed using: data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the Miles and Huberman techniques. The research was conducted at SDN 132 Bulujampi, Sinjai Regency with the 4<sup>th</sup> Grade teacher as the subject. The supporting instruments in this study were interview guidelines, observation sheets, and questionnaire sheets. Results and conclusions: the ability of the 4<sup>th</sup> Grade teacher of SDN 132 Bulujampi in implementing the differentiated learning in IPAS subjects are (1) the ability of the teacher in terms of identifying the student needs: teacher is able to understand the student diversity in order to design learning, (2) the ability of the teacher in terms of learning procedures: teacher is able to use various learning procedures that are varied and in accordance with the student needs, (3) the ability of the teacher in terms of content differentiation: teacher is able to provide the relevant materials and in accordance with the needs and learning styles of the students, (4) the ability of the teacher in terms of process differentiation: teacher is able to provide guidance to all the students in following learning well, (5) the ability of teacher in terms of product/task differentiation: teacher is able to provide the differentiated tasks and (6) in terms of providing the feedback and assessment, teacher is able to provide the feedback and assessment that is in accordance with the student development*

---

**PENDAHULUAN**

Guru sebagai fasilitator dan mediator harus mampu membantu siswa agar proses belajar

mereka berjalan dengan baik, yaitu mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan proses mental dan fisik siswa, membuat suasana pembelajaran lebih bersemangat, memotivasi siswa untuk dapat berinteraksi temannya, dengan gurunya, lingkungannya dan sumber belajarnya (Nurazizah, Sudarto & Yunus, 2017). Pola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial khususnya, perlu dirancang sedemikian para siswa yang mempelajarinya kelak mampu menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapinya (Sudarto, 2022). Untuk hal tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan guru. Pembelajaran ini juga menjadi solusi dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada selama proses belajar mengajar. Keberhasilan implemementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Sudirman & Satriani (2024) bergantung pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dan kesesuaian dengan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan sesuai dengan kondisi belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat vital karena guru harus berusaha agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi (duferensil) terbagi atas tiga proses pengaplikasian. Pertama, diferensiasi konten, yaitu berkaitan dengan apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh siswa di kelas. Kedua, diferensiasi proses, yaitu kegiatan yang bermakna bagi siswa sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Ketiga, diferensiasi produk, yaitu hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran yang dapat berupa lembar kerja, presentase, atau hasil karya.

Salah satu mata pelajaran esensial dalam kurikulum merdeka di SD yang menuntut adanya pembelajaran diferensil adalah Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Nawati, dkk. (2023) IPAS merupakan rumpun mata pelajaran yang bersifat dinamis dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPAS mencakup segala aspek yang berkaitan dengan IPA dan Sosial: saintifik yang sejatinya butuh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang IPA dan Sosial atau dengan kata lain IPAS memiliki konsep pembelajaran yang sangat dekat dengan alam dan sosial yang membutuhkan pengamatan yang baik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPA dan Sosial. Pembelajaran IPAS hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kebutuhan belajarnya dimana pembelajaran dipadukan dengan materi yang membutuhkan banyak jawaban alamiah dalam bentuk kombinasi yang dalam penerapannya melibatkan cara, konsep, dan strategi yang matang (dari segi konten, proses dan produknya).

Sejatinya pembelajarn berdiferensiasi ini memiliki dampak yang sangat positif bila diterapkan di kelas termasuk dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosiyani, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdifirensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Sinar Baru Timur berdampak positif terhadap peserta didik, dimana peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam belajar. Sejalan pula dengan hasil penelitian Marzoan, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan solusi atas setiap permasalahan yang ada dalam menghadapi berbagai macam kebutuhan belajar siswa dalam kelas. Cara pandang akan persamaan dan perbedaan kebutuhan belajar siswa yang tepat akan membawa

keyakinan bahwa perbedaan dan persamaan itu menjadi suatu potensi besar dalam meraih keberhasilan mereka. Potensi tersebut akan dapat terindifikasi saat terbentuk iklim pembelajaran yang menghargai, memberi makna, mengembangkan, dan mendukung tercapainya keberhasilan yang sesuai dengan potensi siswa (Tomlinson, 2017).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 13-15 Maret 2025 di Kelas IV SDN 132 Bulujampi Kabupaten Sinjai ditemukan suatu fenomena yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS berdiferensiasi/diferensial nampak sudah bagus tetapi menurut guru sendiri, ia belum mampu secara komprehensif dan menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran diferensial tersebut. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kemampuan apa saja yang guru miliki dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 132 Bulujampi Kabupaten Sinjai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji (Hermawan Iwan, 2019). Selanjutnya, Fauzi, dkk. dalam Sudarto, Abd. Kadir dan A. Fheny (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya melalui kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka sehingga diperoleh informasi yang empiris dan faktual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan angket. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket. Data tersebut berupa jawaban informan atas pertanyaan dan pernyataan yang dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan angket yang telah dibuat berkaitan dengan apa yang telah guru mampu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran diferensial IPAS di Kelas IV. Jawaban dan informasi dipilah dan dianalisis sehingga diperoleh data mengenai gambaran kemampuan guru yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS diferensial sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Wawancara, Observasi dan Angket Mengenai Kemampuan Guru dalam Pembelajaran IPAS yang Diferensial**

Aspek	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Angket	Kesimpulan
<b>Identifikasi Kebutuhan Siswa</b>	Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui tes awal.	Guru menggunakan pre-assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar	Guru rutin mengidentifikasi perbedaan gaya belajar, kemampuan akademik, dan minat siswa.	Guru mampu memahami keragaman siswa dalam rangka/sebelum merancang

		siswa.		pembelajaran.
<b>Prosedur Pembelajaran</b>	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas sesuai kemampuan.	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran dan media yang sesuai.	Guru menerapkan prosedur pembelajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan siswa.	Guru mampu menggunakan berbagai prosedur pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
<b>Diferensiasi Konten</b>	Guru menyediakan materi sesuai tema dan buku paket yang tersedia.	Guru menyediakan materi dengan tingkat berpikir yang berbeda	Guru mengakomodasi kebutuhan tingkatan berpikir siswa	Guru mampu menyediakan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa.
<b>Diferensiasi Proses</b>	Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memahami materi.	Guru memberikan dukungan dan bimbingan individual kepada siswa.	Guru memberikan bimbingan individual dan dukungan dalam pembelajaran berdiferensiasi.	Guru mampu memberikan bimbingan pada semua siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.
<b>Diferensiasi Produk/Tugas</b>	Guru memberikan tugas tertulis dan lisan (presentasi).	Siswa diberikan pilihan dalam bentuk penyampaian hasil belajar (presentasi/tugas tertulis).	Guru mendiferensiasikan produk/tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa.	Guru mampu memberikan tugas secara terdiferensil
<b>Umpan Balik dan Penilaian</b>	Guru memberikan umpan balik dan penilaian sesuai kesepakatan dengan siswa.	Guru memberikan umpan balik konstruktif dan spesifik kepada siswa.	Guru memberikan umpan balik berdasarkan karakteristik siswa.	Guru mampu memberikan umpan balik dan penilaian yang sesuai dengan perkembangan siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket sebagaimana terlihat pada Tabel 1 di atas, kemampuan guru dalam hal mengidentifikasi kebutuhan siswa adalah guru sudah mampu memahami keragaman siswa dalam rangka merancang pembelajaran; kemampuan guru dalam hal prosedur pembelajaran adalah guru sudah mampu menggunakan berbagai prosedur pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa; kemampuan guru dalam hal diferensiasi konten adalah guru sudah mampu menyediakan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa; kemampuan guru dalam hal diferensiasi proses adalah guru sudah mampu memberikan bimbingan pada semua siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. kemampuan guru dalam hal diferensiasi produk/tugas adalah guru sudah mampu memberikan tugas secara terdiferensil dan dalam hal memberikan umpan balik dan penilaian, guru sudah mampu memberikan umpan balik dan penilaian yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Maula, dkk. (2024) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi hendaknya dilakukan secara komprehensif. Sejalan pula dengan pernyataan Hermawan (2019) bahwa pembelajaran diferensil hendaknya dirancang sesuai dengan dinamika kelas dan perkembangan siswa.

Selanjutnya, khusus dalam hal kemampuan menyediakan materi, guru sudah mampu menyusun materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah) dengan mengacu pada Taksonomi bloom. Hal ini sejalan dengan pandangan Benjamin S. Bloom (1956) yang mengatakan bahwa perilaku kognitif siswa pada setiap level hendaknya mencakup perilaku dari level yang berbeda beda: rendah dengan cakupan ranah kognitif C1 (Pengetahuan) & C2 (Pemahaman, level sedang dengan cakupan ranah kognitif C3 (Aplikasi) & C4 (analisis) dan level tinggi dengan cakupan ranah kognitif C5 (Evaluasi) & C6 (Mencipta).

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas terlihat bahwa guru telah memiliki banyak kemampuan dalam hal pembelajaran diferensil pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD SDN 132 Bulujampi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Kelas IV SDN 132 Bulujampi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA adalah (1) kemampuan guru dalam hal mengidentifikasi kebutuhan siswa: guru sudah mampu memahami keragaman siswa dalam rangka merancang pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam hal prosedur pembelajaran: guru sudah mampu menggunakan berbagai prosedur pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) kemampuan guru dalam hal diferensiasi konten: guru sudah mampu menyediakan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa, (4) kemampuan guru dalam hal diferensiasi proses: guru sudah mampu memberikan bimbingan pada semua siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, (5) kemampuan guru dalam hal diferensiasi produk/tugas: guru sudah mampu memberikan tugas secara terdiferensil dan (6) dalam hal memberikan umpan balik dan penilaian, guru sudah mampu memberikan umpan balik dan penilaian yang sesuai dengan perkembangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bloom, B. S. (1956). \*Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain. *Jounral David McKay Company*.
- [2] Hermawan Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

*Mixed Methode*. Vol.32.

- [3] Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3(2), 113–122.
- [4] Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272–278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- [5] Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 6167–6180.
- [6] Nurazizah, S., & Yunus, S. R. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping pada model pembelajaran kooperatif tipe nht (number head together) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar ipa peserta didik kelas VII SMPN 6 Watampone. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 80-93. Retrivied from: <https://ojs.unm.ac.id/ipaterpadu/article/view/9659>
- [7] Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>,
- [8] Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). Persepsi Guru SD Negeri 3 Ta tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765–776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>
- [9] Sudarto, S. (2022). Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa yang diajar dengan Model Quantum dan yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011-1016.
- [10] Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION: In Academically Diverse Classrooms*, Vol. 12–18.